

KAJIAN WACANA UNGGAHAN @NASEEHA.MUSLIMAH BERDASARKAN SPEAKING DELL HYMES

Aisah Nurul Khotimah¹, Yunus Sulistyono²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
a310190061@student.ums.ac.id¹⁾, yunus.su.istyono²⁾

Diterima: 04 Juli 2022

Direvisi: 29 Oktober 2022

Disetujui: 30 Oktober 2022

ABSTRAK

Analisis Wacana Teori SPEAKING Dell Hymes pada postingan Instagram @naseeha.muslimah akan membahas lebih dalam beberapa unggahan dari akun instagram tersebut dengan dianalisis dan diteliti menggunakan teori SPEAKING Dell Hymes yang terdiri dari setting and scene, partisipants, ends, act sequences, key, instrumentalities, norms, dan genres (dalam Mulyana, 2005:23). Tujuan dalam penelitian ini yaitu: aspek-aspek keutuhan konteks wacana unggahan @naseeha.muslimah berdasarkan SPEAKING Dell Hymes. Untuk mengetahui makna konteks wacana unggahan pada akun instahram @naseeha.muslimah berdasarkan SPEAKING Dell Hymes. Penelitian menggunakan metode pragmatolinguistik dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam akun instagram @naseeha.muslimah memiliki pengikut 60,8 ribu pengikut, kemudian untuk unggahan foto terdapat 741 unggahan, dan akun ini mengikuti 27 akun instagram. Di dalam setiap unggahannya @naseeha.muslimah dapat mencapai 6.725 penyuka sampai dengan 122 penyuka. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik catat. Dari hasil penelitian dari lima puluh tujuh kartun tersebut, dipilih lima kartun untuk dianalisis. dari unggahan akun Instagram @naseeha.muslimah. Data tersebut diambil dari minggu pertama bulan mei mei 2022 sampai pertengahan bulan juni 2022. Dalam unggahan tersebut memenuhi kedelapan syarat dalam teori SPEAKING Dell Hymes yaitu setting and scene, partisipants, ends, act sequence, key, instrumentalities, norms, dan genres.

Kata kunci: analisis wacana, unggahan, media sosial

PENDAHULUAN

Wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar dalam hierarki gramatikal (Sumarlam, 2008). Sedangkan (Titscher, 2009) mendefinisikan wacana sebagai teks dalam konteks dan sebagai bukti yang harus diuraikan secara empiris Wacana merupakan rentetan kalimat yang saling berkaitan dan menghubungkan

proposisi yang satu dengan proposisi lainnya di dalam kesatuan makna (semantik) antarbagian di dalam suatu bangun bahasa (Maimunah, 2016:30). Dalam artikel ini “Kajian Wacana Unggahan @naseeha.muslimah Berdasarkan *SPEAKING Dell Hymes* Teori *SPEAKING Dell Hymes*” akan membahas lebih dalam beberapa unggahan dari akun instagram tersebut dengan dianalisis dan diteliti menggunakan teori *SPEAKING Dell Hymes* yang terdiri dari *setting and scene, partisipants, ends, act sequences, key, instrumentalities, norms, dan genres* (dalam Mulyana, 2005:23). Berdasarkan hal tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi adanya keutuhan konteks wacana @naseeha.muslimah berdasarkan *SPEAKING Dell Hymes*. Akun Instagram ini membuat peneliti tertarik untuk menganalisis pada unggahan akun Instagram @naseeha.muslimah dengan menggunakan teori Dell Hymes karena postingan tersebut dikemas dalam bentuk visual yang menarik dan bahasa yang disampaikan dalam setiap gambar bisa diterima oleh berbagai pihak.

Analisis wacana termasuk dalam kategori paradigma kritis. Studi wacana kritis ialah suatu perspektif, suatu pengambilan posisi atau sikap di dalam disiplin studi wacana, psikologi, atau linguistik (Haryatmoko, 2016: 77)



Gambar 1. Profil akun Instagram @naseeha.muslimah

Gambar di atas merupakan penampilan dari akun Instagram @naseeha.muslimah. Pada gambar tersebut terdapat foto profil dari akun serta informasi mengenai akun tersebut. Dari gambar di atas ada beberapa poin yang dapat dijelaskan. Pertama, *Foto Profil* umumnya hampir setiap penggunaan media sosial mempunyai fitur foto profil. Fitur ini bertujuan untuk menampilkan foto atau gambar atau logo pemilik akun media sosial tersebut. Kedua, *Bio* merupakan fitur menampilkan beberapa informasi yang bisa ditambahkan oleh penggunaan Instagram tersebut. Ketiga, Website dalam akun @naseeha.muslimah yang menampilkan informasi web. Disinilah kita dapat menemukan informasi lain mengenai akun tersebut.

Analisis Wacana Teori *SPEAKING Dell Hymes* pada postingan Instagram @naseeha.muslimah akan membahas lebih dalam beberapa unggahan dari akun instagram tersebut dengan dianalisis dan diteliti menggunakan teori *SPEAKING Dell Hymes* yang terdiri

dari setting and scene, participants, ends, act sequences, key, instrumentalities, norms, dan genres (dalam Mulyana, 2005:23). Berdasarkan hal tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi adanya keutuhan konteks wacana pada unggahan Instagram @naseeha.muslimah berdasarkan teori SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes dengan mengetahui terlebih dahulu unsur intrinsik dan ekstrinsik pada setiap postingannya.

Menurut Prihatiningsih (2017: 53) media sosial merupakan sebuah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang kedalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web. Seiringnya dengan kemajuan teknologi, maka banyaknya media yang dapat digunakan manusia untuk dijadikan alat dalam berkomunikasi, demikian pula dengan media sosial yang dapat dengan mudah diakses melalui jaringan internet. Salah satu media sosial yang sangat berkembang pesat sekarang adalah Instagram. Saking populernya Instagram sebagai sebuah media sosial banyak orang yang menggunakannya sebagai alat promosi yang sangat ampuh. Kecenderungan para pengguna internet ialah lebih tertarik pada bahasa visual, Instagram lebih memaksimalkan fiturnya untuk komunikasi melalui gambar atau foto.

Penelitian ini terfokus pada analisis sebuah wacana penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena karena didasarkan pada era yang berkembang sekarang ini penggunaan teknologi ataupun media yang sangat pesat ini. Maka dari itu, penelitian ini perlu dilakukan kaitanya dengan pemahaman seseorang mengenai sebuah wacana yang terdapat pada media sosial sekarang ini. Boomingnya fenomena kartun dimedia sosial khususnya Instagram saat ini juga mendasari penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui motif serta makna dalam postingan kartun muslimah di Instagram dan dikaitkan dengan realitas kehidupan di masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana aspek-aspek keutuhan konteks wacana unggahan @naseeha.muslimah berdasarkan SPEAKING Dell Hymes?. Bagaimana makna konteks wacana unggahan @naseeha.muslimah berdasarkan SPEAKING Dell Hymes?. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu: aspek-aspek keutuhan konteks wacana unggahan @naseeha.muslimah berdasarkan SPEAKING Dell Hymes. Untuk mengetahui makna konteks wacana unggahan @naseeha.muslimah berdasarkan SPEAKING Dell Hymes.

Zuhri (2020) meneliti “Instagram, pandemi dan peran influencer (Analisis Wacana Kritis pada Postingan Akun Instagram @najwashihab dan @jrksid)”. Tujuan dari penelitian Zuhri ini adalah mengemukakan bagaimana konstruksi wacana yang bangun oleh @najwashihab dan @jrksid pada konten media sosial instagram yang mereka gunakan. Dalam penelitian ini menemukan bahwa kedua akun ini memiliki keberagaman pandangan dalam memahami fenomena Covid-19 menggunakan analisis tekstual, kognisi sosial dan konsep kemasyarakatan.

Kusno (2022) meneliti “Identifikasi Konteks Eksteralingual Virtual Bahasa Media Sosial sebagai Penunjang Analisis Bahasa sebagai Alat Bukti Hukum”. Tujuan dari penelitian Kusno ini adalah mengungkap karakteristik konteks ekstralingual virtual media sosial pada kasus bahasa sebagai alat bukti hukum, khususnya pada Twitter, Facebook, dan Instagram. Hasil kajian ini bermanfaat bagi ahli bahasa dalam kajian linguistik forensik maupun dalam analisis bahasa sebagai alat bukti hukum dengan mempertimbangkan realitas dalam setiap media sosial

Thamrin (2019) meneliti “Tindak Tutur Kebencian Di Media Sosial Berkaitan Delik Hukum Pidana (Kajian Linguistik Forensik”. Tujuan dari penelitian Thamrin ini adalah untuk menganalisis jenis makna tuturan yang bermuatan ujaran kebencian beserta peristiwa tindak tutur sebagai rangkaian pemicu ujaran kebencian yang beredar di dunia siber. Dalam penelitian ini menemukan berbagai wujud tindak tutur ilokusi di media sosial facebook dan whatsapp yang diutarakan oleh partisipan berbasis Searle (1969) yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif.

Juanda (2018) meneliti “Wacana Percakapan Mappitu Etnis Bugis Wajo Sulawesi Selatan, Indonesia Pendekatan Etnografi Komunikasi”. Dalam penelitian ini tujuan penelitian ini menganalisis bentuk dan isi percakapan mappitu etnis Bugis. Dalam penelitian ini Juanda menjelaskan tuturan undangan *mappitu* dimulai dengan ucapan-ucapan yang bersifat formal dan diakhiri dengan dialog-dialog yang bersifat nonformal. Pakaian partisipan pada undangan ada dua model yaitu orang yang mengundang tujuh orang menggunakan pakaian adat dan tuan rumah yang diundang tidak berpakaian adat. Bentuk tuturan dalam undangan mappitu berbentuk frozen. pada undangan pihak yang mengundang saja yang menggunakan bahasa genre undangan mappitu (frozen) pihak yang diundang menggunakan kata-kata yang biasa (percakapan sehari-hari). Dalam hal ini tentu memperhatikan tatakrama pembicaraan dalam bahasa Bugis, yaitu tidak boleh menginterupsi atau mendebat supaya dianggap sopan. Genre tuturan *mappitu* di atas bergenre dialog dan lisan. Pada undangan mappitu, hasil tidak kelihatan pada saat itu. Hasil baru bisa dilihat setelah tujuh hari, yaitu pada saat orang yang diundang betul-betul menghadiri pesta pernikahan. Undangan *mappitu* dalam penelitian ini mencapai hasil yang diharapkan karena tamu kehormatan yang diundang secara *mappitu* menghadiri pesta pernikahan. *Mappitu* memiliki unsur: Setting: bola arung “rumah bangsawan” partisipan tujuh orang berpakaian adat dan seorang tuan rumah, ends: mengundang, act:

Hartini (2020) meneliti “Analisis Peristiwa Tutur dengan Metode Speaking (Setting And Scene, Participants, Ends, Act Sequences, Key, Instrumentalities, Norm Of Interrection And Interpretation, Genres) dalam Acara Talk Show Mata Najwa Di Trans7”. Dalam penelitian ini Hartini juga menjelaskan peristiwa tutur merupakan interaksi bahasa dalam suatu percakapan yang melibatkan penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam tempat, waktu dan situasi tertentu. Dalam suatu percakapan disebut peristiwa tutur apabila memenuhi syarat komponen tutur SPEAKING. Tujuan dari penelitian Hartini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan peristiwa tutur dengan metode SPEAKING yang terdapat dalam acara talk show mata najwa di trans7 dan mendeskripsikan serta menjelaskan persamaan dan perbedaan peristiwa tutur yang terdapat dalam acara talk show mata najwa pada setiap episodenya. Temuan yang didapat dari penelitian ini berdasarkan hasil analisis peristiwa tutur tersebut terdapat 7 persamaan dan 3 perbedaan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan setiap episode pada April 2019 sudah memenuhi syarat peristiwa tutur dan dari keempat episode tersebut terdapat 7 persamaan dan 3 perbedaan.

Marteja (2019) meneliti “Variasi Bahasa Tukul Arwana di Acara bukan Empat Mata Trans 7 dikaji dari teori Etnografi Komunikasi Dell Hymes”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dari teori etnografi komunikasi Dells Hymme. Dalam penelitian ini temuan yang didapat menunjukkan bahwa variasi bahasa Tukul Arwana memiliki karakteristik khusus (Indiosenkretik), yang berarti memiliki fungsi direktif, ekspresif, kontekstual, kontak,

metalinguistik, dan puitis. Penggunaan bahan pembelajaran untuk siswa adalah kemampuan siswa kelas XI SMA untuk merespons program televisi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode pragmatolinguistik dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mulyana (2005:78) metode pragmatolinguistik merupakan gabungan analisis pragmatik dan linguistik (structural). Metode ini melihat fenomena kebahasaan dari segi eksternal bahasa (pragmatik) dan segi internal bahasa (linguistik structural). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan hasil analisis. Metode pragmatolinguistik dipilih lebih tepat karena objek penelitian ini berkaitan dengan teori SPEAKING Dell Hymes dilihat dari konteks wacana pada unggahan Instagram @naseeha.muslimah. Untuk melihat konteks dari wacana kartun tersebut, diperlukan metode pragmatolinguistik yang mampu melihat aspek-aspek yang dapat membentuk suatu konteks wacana. Terdapat beberapa unggahan gambar pada akun Instagram @naseeha.muslimah diharapkan mampu memberi gambaran mengenai konteks wacana dalam sebuah unggahan gambar tersebut.

Dalam akun Instagram @naseeha.muslimah memiliki pengikut 60,8 ribu pengikut, kemudian untuk unggahan foto terdapat 741 unggahan, dan akun ini mengikuti 27 akun Instagram. Di dalam setiap unggahannya @naseeha.muslimah dapat mencapai 6.725 penyuka sampai dengan 122 penyuka. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik catat. Selain itu, data berupa kartun yang diperoleh dari media sosial yaitu Instagram yang dikumpulkan dengan cara mengunduh atau screenshot dari unggahan akun Instagram @naseeha.muslimah. Data tersebut diambil dari minggu pertama bulan Mei Mei 2022 sampai pertengahan bulan Juni 2022. yang terkumpul dijadikan satu di dalam sebuah bank data yang berisi lima puluh tujuh buah kartun. Dari lima puluh tujuh kartun tersebut, dipilih lima kartun untuk dianalisis. Kelima kartun ini dipilih dengan pertimbangan karena dalam kartun ini memuat fenomena-fenomena kebahasaan yang menarik untuk dikaji secara lebih dalam dari perspektif konteks analisis wacana. Selain itu, di dalam kartun-kartun tersebut terdapat satuan-satuan kebahasaan tertentu yang dapat dijadikan contoh analisis yang dimuat di dalam artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data di bawah ini merupakan gambar kartun muslimah yang ditemukan di dalam unggahan akun Instagram @naseeha.muslimah. gambar tersebut disebarluaskan melalui media sosial untuk mengajak kaum muslimah untuk berbuat kebaikan dan memperbaiki diri. Akun Instagram @naseeha.muslimah ini memposting dengan tujuan supaya siapapun yang melihat gambar kartun dan membaca kata-kata di dalam kartun tersebut agar melakukan apa yang disampaikan oleh pembuat gambar kartun tersebut. Dalam wacana kartun, pada unggahan akun Instagram @naseeha.muslimah data yang dianalisis berdasarkan teori SPEAKING Dell Hymes.

Untuk menganalisis kartun pada unggahan akun instagram @naseeha.muslimah peneliti menggunakan metode pragmatolinguistik dan deskriptif yang digunakan untuk meneliti wacana umumnya berusaha membuat klasifikasi objek penelitian (Mulyana, 2005:83). Pada teori ini terbagi menjadi beberapa yakni *setting and scene*, *participants*, *ends*, *act sequence*, *key*, *instrumentalities*, *norms*, dan *genres*. Berikut hasil analisis dari aspek SPEAKING pada unggahan akun Instagram @naseeha.muslimah :

Data 1.



Gambar 1. Unggahan pada tanggal 17 Juni 2022

Untuk menganalisis kartun pada gambar di atas peneliti menggunakan metode pragmatolinguistik sebagai berikut:

1. *Setting and scene* (latar dan suasana)
Pada gambar di atas menunjukkan suasana yang senang dengan latar background pink seorang gadis muslimah yang tersenyum dengan kata-kata bijak.
2. *Participants* merupakan orang-orang yang terlihat dalam percakapan, baik langsung maupun tidak langsung.
Pada gambar di atas seorang gadis berbalut busana muslim, dengan pipi bersemu merah, dan menggunakan jilbab dengan warna biru tua yang disampirkan dipundaknya dengan menatap kedepan dengan mengungkapkan kata-kata bijaknya.
3. *Ends* merupakan hasil tanggapan dan tujuan akhir dari sebuah pembicaraan
Pada gambar di atas bahwa penutur ingin menyampaikan kepada mitra tutur bahwa kita dalam kehidupan ini belum tentu yang ahli maksiat masuk neraka, belum tentu yang ahli ibadah masuk surga. Karena dosa dapat terhapus dengan kesungguhan taubat, dan pahala dapat terhapus dengan ujub & riya.
4. *Act sequence* merupakan pesan/amanat yang terkandung dalam sebuah wacana.
Pada gambar di atas mengingatkan kita bahwa jika orang berbuat maksiat akan masuk neraka karena jika orang terbut berbuat maksiat akan tetapi melakukan segudang kebaikan dan mendapatkan syafa'at dari Allah sehingga orang itu bertaubat dengan sungguh-sungguh. Tetapi jika orang itu ahli ibadah belum tentu masuk surga karena

kita tidak tau orang tersebut berbuat beribadah hanya untuk menunjukkan menganggap dirinya hebat dan untuk menyombongkan yang ia punya.

5. Key merupakan cara, nada, sikap, atau semangat yang terkandung dalam sebuah wacana.

Pada gambar di atas terlihat bahwa seorang muslimah menyampaikannya dengan menggunakan bahasa yang halus dan santai agar mitra tutur melakukan apa yang disampaikan didalam gambar tersebut.

6. *Instrumentalities* merupakan sarana /media yang digunakan dalam sebuah wacana.

Pada gambar di atas terlihat bahwa kartun tersebut dalam bentuk tertulis dan tergambar di dalam kartun yang diunggah dalam media sosial akun instagram *@naseeha.muslimah*.

7. *Norms*, atau norma yaitu menunjuk pada norma atau aturan yang membatasi percakapan

Pada gambar di atas terdapat norma seorang muslimah yang memberikan nasihat dengan menggunakan kata-kata yang baik dan bijak kepada mitra tutur.

8. *Genres* merupakan jenis atau bentuk wacana. Hal ini langsung merujuk pada jenis wacana yang disampaikan.

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa jenis wacana sosial yang terdapat dalam media sosial Instagram tersebut dalam bentuk kartun.

Dalam wacana diatas juga akan dianalisis dengan menggunakan metode diskriptif. Di dalam data di atas digambarkan dengan seorang gadis yang berbalut busana muslim, dengan pipi bersemu merah, dan menggunakan jilbab dengan warna biru tua sedang menatap kedepan dengan mengungkapkan kata-kata bijaknya Dengan suasana latar suasana yang senang dengan latar backgroundpink seorang gadis muslimah yang tersenyum dengan kata-kata bijak.dan mengharukan, di dalam gambar kartun terbut penutur ingin menyampaikan kepada mitra tutur dalam kehidupan ini belum tentu yang ahli maksiat masuk neraka, belum tentu yang ahli ibadah masuk surga. Karena dosa dapat terhapus dengan kesungguhan taubat, dan pahala dapat terhapus dengan ujub & riya. Pesan moral yang ingin disampaikan oleh pembuat kartun tersebut adalah mengingatkanjika orang berbuat maksiat akan masuk neraka karena jika orang terbut berbuat maksiat akan tetapi melakukan segudang kebaikan dan mendapatkan syafa'at dari Allah sehingga orang itu bertaubat dengan sungguh-sungguh. Tetapi jika orang itu ahli ibadah belum tentu masuk surga karena kita tidak tau orang tersebut berbuat beribadah hanya untuk menunjukkan menganggap dirinya hebat dan untuk menyombongkan yang ia punya Di dalam kartun tersebut menunjukkan hubungan antara penutur dan mitra tutur.

Data 2.



Gambar 2. Unggahan pada tanggal 13 Juni 2022

Untuk menganalisis kartun pada gambar di atas peneliti menggunakan metode pragmalinguistik sebagai berikut:

1. *Setting and scene* (latar dan suasana)

Pada gambar di atas menunjukkan suasana yang hening dengan latar background bunga-bunga, seorang muslimah yang berjadar dengan kata-kata bijak.

2. *Partisipants*

Pada gambar di atas seorang gadis berbalut busana muslim, wajah tertutup, dan berjilbab berwarna coklat pink sedang menatap kedepan dengan mengungkapkan kata-kata bijaknya.

3. *Ends*

Pada gambar di atas bahwa penutur ingin menyampaikan kepada mitra tutur bahwa yang kurang bukan rezekinya tapi yang kurang adalah syukurnya.

4. *Act sequence.*

Pada gambar di atas mengingatkan kita bahwa yang kurang bukan rezekinya, Allah sudah memberikan rezeki pada umatnya sesuai dengan porsinya setiap harinya, akan tetapi umatnya tidak mensyukuri rezeki yang Allah berikan. Umat yang tidak mensyukuri rezeki yang diberikan Allah, umat tersebut merasa kurang terus menerus, sedangkan umat yang mensyukuri rezeki yang di berikan Allah insya Allah akan tercukupi.

5. *Key*

Pada gambar di atas terlihat bahwa seorang muslimah menyampaikannya dengan menggunakan bahasa yang halus dan santai agar mitra tutur melakukan apa yang disampaikan didalam gambar tersebut.

6. *Instrumentalities*

Pada gambar di atas terlihat bahwa kartun tersebut dalam bentuk tertulis dan tergambar di dalam kartun yang diunggah dalam media sosial akun Instagram @naseeha.muslimah.

7. Norms

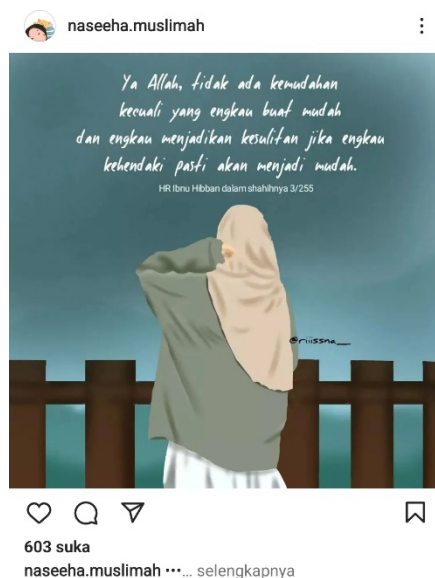
Pada gambar di atas terdapat norma seorang muslimah yang memberikan motivasi atau nasihat kepada mitra tutur.

8. Genres

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa jenis wacana sosial yang terdapat dalam media sosial Instagram tersebut dalam bentuk kartun.

Dalam wacana di atas juga akan dianalisis dengan menggunakan metode diskriptif. Di dalam data di atas digambarkan dalam kartun dengan menggunakan kata-kata bijak yaitu seorang gadis berbalut busana muslim, wajah tertutup, dan berjilbab berwarna coklat pink sedang menatap kedepan. Gambar kartun dengan suasana yang hening dengan latar background bunga-bunga, seorang muslimah yang berjadar dengan kata-kata bijak. Di dalam gambar kartun terbut penutur ingin menyampaikan kepada mitra tutur bahwa yang kurang bukan rezekinya tapi yang kurang adalah syukurnya. Adapun pesan moral yang disampaikan pembuat gambar kartun tersebut bahwa yang kurang bukan rezekinya, allah sudah memberikan rezeki pada umatnya sesuai dengan porsinya setiap harinya, akan tetapi umatnya tidak mensyukuri rezeki yang allah berikan. Umat yang tidak mensyukuri rezeki yang diberikan allah, umat tersebut merasa kurang terus menurun, sedangkan umat yang mensyukuri rezeki yang di berikan allah insya allah akan tercukupi. Di dalam kartun tersebut menunjukkan hubungan antara penutur dan mitra tutur.

Data 3.



Gambar 3. Unggahan pada tanggal 26 Mei 2022

Untuk menganalisis kartun pada gambar di atas peneliti menggunakan metode pragmalinguistik sebagai berikut:

1. *Setting and scene* (latar dan suasana)

Pada gambar di atas menunjukkan suasana yang hening diperjelas dengan latar background ditepi pantai, seorang muslimah yang melihat pantai.

2. *Partisipants*

Pada gambar di atas seorang gadis berbalut busana muslim, berjilbab berwarna coklat, baju berwarna hijau dan rok berwarna putih sedang menatap kedepan pantai.

3. *Ends*

Pada gambar di atas bahwa penutur ingin menyampaikan ya allah, tidak ada kemudahan kecuali yang engkau menjadikan kesulitan jika engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah. Yang namanya kemudahan hanya datang dari Allah. Sesuatu yang sulit sekalipun bias menjadi mudiah jika Allah kehendaki.

4. *Act sequence.*

Pada gambar di atas memberika pesan hendaklah hati selalu bergantung pada Allah, buka bergantung pada diri sendiri yang lemah. Jika hati terlalu yakin atau terlalu percaya diri sehingga melupakan Rabb di atas sana, maka sungguh urusan tersebut akan semakin sulit. Ingatlah bahwa barangsiapa yang senantiasa bertawakkal kepada Allah, maka Allah akan mempermudah urusannya.

5. *Key*

Pada gambar di atas terlihat bahwa seorang muslimah menyampaikannya dengan menggunakan kata yang lembut, santai dengan wajah yang menghadap ke pantai.

6. *Instrumentalities*

Pada gambar di atas terlihat bahwa kartun tersebut dalam bentuk tertulis dan tergambar di dalam kartun yang diunggah dalam media sosial akun instagram *@naseeha.muslimah*.

7. *Norms*

Pada gambar di atas terdapat norma seorang muslimah yang memberikan nasihat dengan menggunakan kata-kata yang baik dan bijak.

8. *Genres*

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa jenis wacana sosial yang terdapat dalam media sosial Instagram tersebut dalam bentuk kartun.

Dalam wacana diatas juga akan dianalisis dengan menggunakan metode diskriptif. Di dalam data di atas digambarkan dalam kartun dengan menggunakan kata-kata bijak yaitu terdapat kalimat “ya allah, tidak ada kemudahan kecuali yang engkau menjadikan kesulitan jika engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah” Gambar kartun dengan suasana yang hening diperjelas dengan latar background ditepi pantai, seorang muslimah yang melihat pantai. Pesan moral yang terdapat pada kartun di atas adalah yang namanya kemudahan hanya datang dari Allah. Sesuatu yang sulit sekalipun bias menjadi mudiah jika Allah kehendaki. Ketika menjalani sesuatu hendaklah hati selalu bergantung pada Allah, buka bergantung pada diri sendiri yang lemah. Jika hati terlalu yakin atau terlalu percaya diri sehingga melupakan Rabb di atas sana, maka sungguh urusan tersebut akan semakin sulit. Ingatlah bahwa barangsiapa yang senantiasa bertawakkal kepada Allah, maka Allah akan mempermudah urusannya. Untuk mencari kepragmatikan wacana, bisa dilihat dari deiksis dan presuposisinya. Di dalam kartun ini terdapat deiksis sosial yang menunjukkan hubungan antara penutur dan mitra tutur.

Data 4.



Gambar 4. Unggahan pada tanggal 12 Juni 2022

Untuk menganalisis kartun pada gambar di atas peneliti menggunakan metode pragmalinguistik sebagai berikut:

1. *Setting and scene* (latar dan suasana)

Pada gambar di atas menunjukkan suasana yang senang diperjelas dengan latar background yaitu pink dengan bunga-bunga, seorang muslimah yang menaiki tangga dengan kata-kata bijaknya.

2. *Partisipants*

Pada gambar di atas seorang gadis berbalut busana muslim, berjilbab berwarna orange, baju berwarna abau-abu sedang menaiki rangkaian anak tangga.

3. *Ends*

Pada gambar di atas bahwa penutur ingin menyampaikan kepada mitra tutur bahwa ketika kamu merasa ingin menyerah, coba lihat ke belakang, sudah sejauh mana kamu datang. Tetaplah kuat, tetap berjuang jangan pernah menyerah. Maksudnya adalah jangan berhenti berjuang terus semangat pasti apa yang kamu inginkan akan tercapai tetap semangat, dan yakin bahwa mitra tutur pasti bisa.

4. *Act sequence*.

Pada gambar di atas memberika pesan yaitu jika ingin tercapai mengejar apa yang kamu inginkan jangan menyerah, pasti aka nada jalan tidak ada ujian yang tidak bias dilalui. Karena Allah memberikan kekuatan pada setiap ujian yang Alah berikan untuk hambanya. Ingatlah dibalik kesulitan pasti ada kemudiaha, tetap semangat.

5. *Key*

Pada gambar di atas terlihat bahwa seorang muslimah menyampaikannya dengan menggunakan bahasa yang halus, bahagia, dan penuh semangat agar mitra tutur dapat memahami apa yang disampaikan dengan kata-kata bijak tersebut tersampaikan.

6. *Instrumentalities*

Pada gambar di atas terlihat bahwa kartun tersebut dalam bentuk tertulis dan tergambar di dalam kartun yang diunggah dalam media sosial akun instagram [@naseeha.muslimah](https://www.instagram.com/naseeha.muslimah).

7. Norms

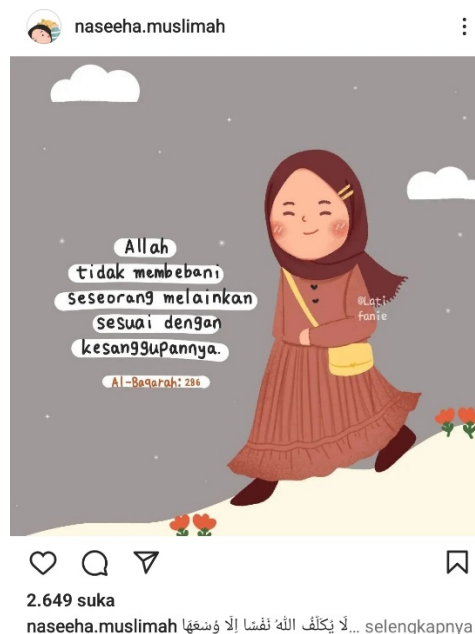
Pada gambar di atas terdapat norma seorang muslimah yang memberikan nasihat dengan menggunakan kata-kata yang baik dan bijak.

8. Genres

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa jenis wacana sosial yang terdapat dalam media sosial Instagram tersebut dalam bentuk kartun.

Dalam wacana di atas juga akan dianalisis dengan menggunakan metode diskriptif. Di dalam data di atas digambarkan dalam kartun dengan menggunakan kata-kata bijak yaitu terdapat kalimat “Ketika kamu merasa ingin menyerah, coba lihat ke belakang, sudah sejauh mana kamu datang. Tetaplah kuat, tetap berjuang jangan pernah menyerah” Gambar kartun dengan suasana yang yang senang diperjelas dengan latar background yaitu pink dengan bunga-bunga, seorang muslimah yang menaiki tangga. Dengan menggunakan busana muslim, berjilbab berwarna orange, baju berwarna abau-abu dan kata-kata bijaknya. Pesan moral yang terdapat pada kartun di atas adalah jangan berhenti berjuang terus semangat jika ingin tercapai mengejar apa yang kamu inginkan jangan menyerah, pasti akan ada jalan tidak ada ujian yang tidak bias dilalui. Karena Allah memberikan kekuatan pada setiap ujian yang Allah berikan untuk hambanya. Ingatlah dibalik kesulitan pasti ada kemudiah, tetap semangat. Untuk mencari kepragmatikan wacana, bisa dilihat dari deiksis dan presuposisinya. Di dalam kartun ini terdapat deiksis sosial yang menunjukkan hubungan antara penutur dan mitra tutur.

Data 5.



Gambar 5. Unggahan pada tanggal 16 Mei 2022

Untuk menganalisis kartun pada gambar di atas peneliti menggunakan metode pragmalinguistik sebagai berikut:

1. *Setting and scene* (latar dan suasana)

Pada gambar di atas menunjukkan suasana yang senang diperjelas dengan latar background yaitu abu-abu dan berwarna putih yang menyenangkan.

2. *Partisipants*

Pada gambar di atas seorang gadis berhijab yang berbalut busana muslim, dengan mengenakan jilbab coklat tua dan baju berwarna coklat muda. Membawa tas berwarna kuning sedang berjalan-jalan di sekitarnya terdapat bunga-bunga.

3. *Ends*

Pada gambar di atas bahwa penutur ingin menyampaikan bahwa allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Maksudnya Allah mengetahui kemampuan seseorang hambanya dan bahkan tidak menuntut untuk melakukan sesuatu di luar kemampuan.

4. *Act sequence.*

Pada gambar di atas memberika pesan yaitu jika kita sedang dalam fase terpuruk dan memiliki beban hidup yang berat, orang harus bersungguh-sungguh dalam berusaha sesuai dengan kesanggupannya. Setelah berusaha semaksimal mungkin tidak lupa untuk ikhlas dan berserah kepada Allah.

5. *Key*

Pada gambar di atas terlihat bahwa seorang muslimah menyampaikannya dengan menggunakan nada yang lembut, santai, dan tegas agar mitra tutur dapat memahami apa yang disampaikan dengan kata-kata bijak tersebut tersampaikan.

6. *Instrumentalities*

Pada gambar di atas terlihat bahwa kartun tersebut dalam bentuk tertulis dan tergambar di dalam kartun yang diunggah dalam media sosial akun instagram *@naseeha.muslimah*.

7. *Norms*

Pada gambar di atas terdapat norma seorang muslimah yang memberikan nasihat dengan menggunakan kata-kata yang baik dan bijak.

8. *Genres*

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa jenis wacana sosial yang terdapat dalam media sosial Instagram tersebut dalam bentuk kartun.

Dalam wacana diatas juga akan dianalisis dengan menggunakan metode diskriptif. Di dalam data di atas digambarkan dalam kartun dengan menggunakan kata-kata bijak yaitu terdapat kalimat “allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” Gambar kartun dengan suasana yang senang diperjelas dengan latar background yaitu abu-abu dan berwarna putih yang menyenangkan Dengan berbalut busana muslim, dengan mengenakan jilbab coklat tua dan baju berwarna coklat muda. Membawa tas berwarna kuning sedang berjalan-jalan di sekitarnya terdapat bunga-bunga. Pesan moral yang terdapat pada kartun di atas adalah Allah mengetahui kemampuan seseorang hambanya dan bahkan tidak menuntut untuk melakukan sesuatu di luar kemampuan. Jika kita sedang dalam fase terpuruk dan memiliki beban hidup yang berat, orang harus bersungguh-sungguh dalam berusaha sesuai dengan kesanggupannya. Setelah berusaha semaksimal mungkin tidak lupa untuk ikhlas dan berserah kepada Allah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis maka dapat disimpulkan kesimpulan analisis teori SPEAKING Dell Hymes dalam unggahan tersebut dengan menggunakan metode Pragmalinguistik dan metode diskriptif pada unggahan akun Instagram @naseeha.muslimah, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan. Pertama, dari tahapan analisis yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan Dari lima puluh tujuh kartun tersebut, dipilih lima kartun untuk dianalisis. dari unggahan akun Instagram @naseeha.muslimah. Data tersebut diambil dari minggu pertama bulan mei mei 2022 sampai pertengahan bulan juni 2022. Kedua, dalam unggahan tersebut memenuhi kedelapan syarat dalam teori SPEAKING Dell Hymes yaitu *setting and scene, partisipants, ends, act sequence, key, instrumentalities, norms, dan genres* . Ketiga, melalui gambar tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pesan yang terkandung pada setiap gambar mempunyai isu yang berbeda-beda dari setiap pesanya. Namun, dengan pengemasan katun yang simple, manarik, dan berisi sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat tersampaikan dengan menarik kepada khalayak.

REFERENSI

- Hartini, A. F., Hadi, P. K., & Waraulia, A. M. 2020. Analisis Peristiwa Tutur Dengan Metode Speaking (Setting And Scene, Participants, Ends, Act Sequences, Key, Instrumentalities, Norm Of Interection And Interpretation, Genres) Dalam Acara Talk Show Mata Najwa Di TRANS7. Widyabastra: *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 18-30.
- Haryatmoko. 2016. *Analisis Wacana Kritis: Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*. Jakarta: Rajagrafindo Perkasa.
- Herlina, Eli. &Imas Juidah. 2022. Speaking dalam Berita Daring Kompas.Com Mengenai Covid-19 Selama Kurun Waktu Februari 2020-Februari 2021. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7(1), 38:42.
- Herlina, Eli. &Imas Juidah. 2022. Konteks Dell Hymes dalam Berita Daring Detik.Com Mengenai Covid 19 dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Wacana Bahasa Indonesia. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(1), 12-20.
- Juanda. Azis. 2018. Wacana Percakapan Mappitu Etnis Bugis Wajo Sulawesi Selatan, Indonesia Pendekatan Etnografi Komunikasi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 71-76.
- Kusno, Ali. M. Bahri Arifin, dan Widyatmike Gede Mulawarman. 2022. “Identifikasi Konteks Ekstralingual Virtual Bahasa Media Sosial sebagai Penunjang Analisis Bahasa sebagai Alat Bukti Hukum”. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1), 261-282.

- Maimunah. 2016. *Wacana Keagamaan dan Perilaku Sosial Masyarakat Melayu Perantauan Di Palembang*. Pamekasa: Duta Media Publish.
- Marteja, S. 2019. Variasi Bahasa Tukul Arwana di Acara Bukan Empat Mata Trans 7 Dikaji dari Teori Etnografi Komunikasi Dell Hymes. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 2(2), 89-112.
- Maswandi Elmy, Zulfadzlee Zulkiflee, & Wafiqah Asnola. 2022. Analisis Peristiwa Tutur Model Speaking Hymes dalam Sidang Media Covid-19 Negara Brunei Darussalam. *JOMAS: Jurnal Pengajian Melayu*. 33(1), 39-54.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sumarlam, dkk. 2008. *Analisis Wacana: Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Sastra
- Prihatiningsih, W. 2017. "Motif penggunaan media sosial instagram di kalangan remaja". *Communication*, 8(1), 51-65.
- Thamrin, Husni, Andika Dutha Bachari, dan Erik Rusmana. 2019. Tindak Tutur Kebencian Di Media Sosial Berkaitan Delik Hukum Pidana (Kajian Linguistik Forensik. *Seminar Internasional Rilas Bahasa XIII*, 423-432.
- Titscher, Stefan, dkk. 2009. *Metode Analisis Teks & Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhri, A. 2020. "INSTAGRAM, PANDEMI DAN PERAN INFLUENCER (Analisis Wacana Kritis pada Postingan Akun Instagram@ najwashihab dan@ jrksid)". *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 1(2), 351-382.